

TESIS

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN BUDAYA ORGANISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI KASUS INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PUPR)**

**THE EFFECT OF INDEPENDENCE, PROFESSIONALISM, AND
INTEGRITY ON AUDITORS' PERFORMANCE WITH ORGANIZATIONAL
CULTURE AS A MODERATION VARIABLE
A CASE STUDY OF INSPECTORATE GENERAL OF THE MINISTRY OF
PUBLIC WORKS AND PUBLIC HOUSING (PUPR)**

ALBI LASANO

A062212050



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANNUDIN**

2023

TESIS

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN BUDAYA ORGANISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDY CASE INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PUPR)**

The Effect of Independence, Professionalism, and Integrity on Auditors' Performance with Organizational Culture as Moderation Variable: A Case Study of Inspectorate General of The Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR)

disusun dan diajukan oleh

ALBI LASANO
NIM: A062212050

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Juni 2023

Ketua



Dr. Andi Kusumawati, SE., Ak., M.Si., CA
NIP.1966040519922032003

Anggota



Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si
NIP.196705181998022001

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Hasanuddin



Dr. Aini Indriyawati, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP.196811251994122002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENERAPAN AUDIT BERBASIS RISIKO SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PUPR

Disusun dan diajukan oleh

ALBI LASANO
A062212050

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 31 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

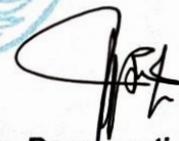
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Kusumawati, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP. 1966040519922032003



Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si.
NIP. 196705181998022001

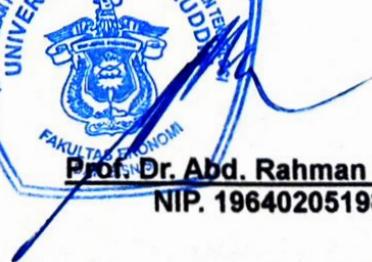
Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Aini Indriawati, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Albi Lasano
NIM : A062212050
Jurusan/Program Studi : Mageister Akuntansi
Jenjang : S2

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIBEL MODERASI (STUDI KASUS INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PUPR)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, Juli 2023

Yang membuat Pernyataan,



Albi Lasano

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Sekolah Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;

Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., KM.Si., CA. selaku Ketua program studi Pascasarjana Akuntansi;

Ibu Dr. Andi Kusumawati, SE., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing utama yang sangat baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan lancar;

Ibu Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si. selaku pembimbing kedua yang selalu memberi saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan lancar;

Para penguji Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA, Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA dan Ibu Dr. Sri Sundari SE., Ak., M.Si, yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga pada saat seminar proposal dan seminar hasil tesis hingga sidang tutup;

BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atas kesempatan yang diberikan dan fasilitas pendukung sehingga penulis dapat menempuh pendidikan;

Anaku tersayang Greesa Alvira Ferasano yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan;

Untuk Bapak, saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan semangat;

Seluruh rekan-rekan angkatan 1 Program Magister Super Spesialis kerjasama Kementerian PUPR dan Universitas Hasanuddin atas dukungan dan cerita kebersamaan selama ini;

Teriring doa penulis panjatkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis semoga diberikan kesehatan, kehidupan yang barokah serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

Makassar, Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

ALBI LASANO. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR* (dibimbing oleh Andi Kusumawati dan Darmawati).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh independensi profesionalisme dan integritas terhadap kinerja auditor dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel adalah auditor dari Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderat (MRA), Penelitian ini menggunakan data primer dan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics 26*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi sebagai moderasi dapat memperkuat pengaruh dari independensi terhadap kinerja auditor; profesionalisme terhadap kinerja auditor; dan integritas terhadap kinerja auditor. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperkuat penelitian dan memperluas objek penelitian ini.

Kata kunci: independensi, profesionalisme, integritas, budaya organisasi, kinerja auditor



ABSTRACT

ALBI LASANO. *The Effect of Independence, Professionalism, and Integrity on Auditors' Performance with Organizational Culture as a Moderation Variable: A Case Study of Inspectorate General of the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR)* (supervised by Andi Kusumawati and Darmawati)

This research aims to examine and analyze the effect of independence, professionalism, and integrity on auditors' performance with organizational culture as a moderation variable in the Inspectorate General of the Ministry of Public Works and Public Housing. This research used quantitative research where the population and sample were auditors from the Inspectorate General of the Ministry of PUPR with data analysis methods using multiple linear regression and moderate regression analysis (MRA). This research used primary data and was processed using IBM SPSS Statistics 26. The results show that independence has a positive and significant effect on auditors' performance; professionalism has a positive and significant effect on auditors' performance, and integrity has a positive and significant effect on auditors' performance. Organizational culture as moderation can strengthen the effect of independence on auditors' performance, professionalism on auditors' performance, and integrity on auditors' performance. It is hoped that researchers can further add other variables to strengthen the research and expand the object of this research.

Keywords: independence, professionalism, integrity, organizational culture, auditors' performance



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.4.1. Kegunaan Teoritis	14
1.4.2. Manfaat praktis	14
1.4.3. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Tinjauan Teoritis	17
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	17
2.1.2. Teori Atribusi.....	17
2.1.3. Sistem Pengendalian Internal	18
2.1.4. Kinerja.....	21
2.1.5. Inspektorat Jenderal	22
2.1.6. Independensi	23
2.1.7. Profesionalisme	24
2.1.8. Integritas	24
2.1.9. Budaya Organisasi	25
2.2 Tinjauan Empiris	26
BAB III RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	30
3.1 Kerangka Pikir Penelitian	30
3.2 Hipotesis	31
3.2.1. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.....	31
3.2.2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.....	32
3.2.3. Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.....	33
3.2.4. Variabel Moderasi Budaya Organisasi dapat mempengaruhi Independensi terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR	

3.2.5.	Variabel Moderasi Budaya Organisasi dapat mempengaruhi Profesionalism terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR	35
3.2.6.	Variabel Moderasi Budaya Organisasi dapat mempengaruhi Integritas terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR	35
BAB IV	METODE PENELITIAN	37
4.1	Jenis Penelitian	37
4.2	Waktu dan Lokasi Penelitian	37
4.3	Populasi dan Sampel	37
4.4	Jenis dan Sumber Data	38
4.5	Metode Pengumpulan Data	38
4.6	Metode Analisis Data	39
4.6.1	Uji Instrumen Pengumpulan Data	39
4.7	Uji Kebaikan Model	41
4.7.1	Uji Simultan (Uji F)	41
4.7.2	Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.7.3	Uji Parsial (Uji -t)	42
4.8	Model Analisis	43
BAB V	HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	45
5.2	Analisis Deskripsi Responden	45
5.2.1	Masa Kerja	46
5.2.2	Jabatan	46
5.3	Uji Kualitas Data	47
5.3.1	Uji Validitas	47
5.3.2	Uji Reliabilitas	52
5.4	Uji Asumsi Klasik	53
5.4.1	Uji Normalitas	53
5.4.2	Uji Multikolinieritas	54
5.4.3	Uji Heterokedastisitas	55
5.5	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	56
5.5.1	Uji Simultan (Uji F)	58
5.5.2	Uji Determinasi (R^2)	59
5.6	Analisis Regresi Moderat (MRA) dan Pengujian Hipotesis	60
5.7	Pembahasan Hasil Penelitian	61

5.7.1	Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor.....	61
5.7.2	Pengaruh Profesionalism terhadap Kinerja Auditor.....	62
5.7.3	Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor.....	63
5.7.4	Budaya Organisasi memoderasi hubungan Independensi terhadap Kinerja Auditor.....	64
5.7.5	Budaya Organisasi memoderasi hubungan Profesionlism terhadap Kinerja Auditor.....	65
5.7.6	Budaya Organisasi memoderasi hubungan Integritas terhadap Kinerja Auditor.....	66
BAB VI PENUTUP		67
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Implikasi Penelitian.....	68
6.4	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menjelaskan pada pasal 1 huruf 3 bahwa Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern menurut COSO meliputi 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Selanjutnya pengawasan intern ini di kementerian PUPR dibentuklah Inspektorat Jenderal sebagai pengawasan intern sebagai pelindung ketiga (*3rd Line of Defense*) untuk kementerian agar tindakan kecurangan bisa dikurangi atau dihilangkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang membahas tentang tugas dan fungsi dari Inspektorat

Jenderal. Pada tataran pelaksanaan pengendalian, Inspektorat Jenderal berfungsi untuk mengkomunikasikan program kepatuhan dan etik serta menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan PP No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang dioperasionalkan ke dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 20/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP).

Selama ini peneliti mengamati adanya temuan berulang dan sejenis yang masih sering terjadi hampir di setiap kegiatan audit lapangan yang membuat peneliti memikirkan apakah kinerja dari auditor untuk memberikan masukan, rekomendasi dan konsultan masih belum bisa diterima atau belum dipahami oleh pegawai yang ada di Satuan Kerja di daerah. Dengan adanya temuan yang berulang dan sejenis ini membuat nilai kinerja dari auditor belum bisa mencapai target yang seharusnya bisa selaras dengan peningkatan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Dengan adanya kompetensi yang baik, independensi yang tinggi, profesionalisme yang tinggi dan integritas yang tinggi bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Penulis mengambil fenomena dimana kegiatan konsultan yang masih sangat minim, hal ini terjadi pada pegawai di Satuan Kerja belum tahu adanya kegiatan konsultan atautkah mereka merasa segan atau takut bila bertanya kepada Inspektorat suatu perihal. Sesuai dengan capaian tingkatan *Internal Audit Capability Model* (IACM) yang dimiliki oleh Inspektorat Jenderal pada buku Rencana Strategis Inspektorat Jenderal 2020-2024 tanggal 20 Oktober 2020 menyatakan bahwa Inspektorat Jenderal telah mencapai IACM level 3 *Integrated* dimana dijelaskan bahwa APIP mampu menilai ekonomis, efisiensi, efektivitas suatu kegiatan dan mampu memberikan konsultasi pada tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern. Tetapi pada

kenyataannya kegiatan konsultan masih terbilang belum berfungsi secara memadai sehingga masih banyaknya temuan berulang dan sejenis yang masih ditemukan dilapangan.

Sikap Independensi merupakan sikap dari seorang pengendali internal untuk tidak mudah dipengaruhi oleh hal apapun. Tingkat independensi auditor sangat berpengaruh pada hasil kualitas dari laporan yang dihasilkan. Dalam praktiknya pengendali internal ketika menemukan suatu kecurangan maka harus dilaporkan atau ditulis dalam laporan dan menghasilkan suatu rekomendasi, jika kesalahan yang ditemukan tidak dilaporkan atau disembunyikan atau dikurangi (materil) maka kecurangan tersebut sengaja dibenarkan dan apabila ketahuan atau terekspos ke publik maka bisa membahayakan suatu instansi dan bisa mendapatkan suatu sanksi dari ringan hingga berat. Pada penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh independensi terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Tahir (2021) hasilnya menunjukkan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Pada penelitian Arlan Tahir berfokus pada independensi terhadap kinerja auditor dan pada penelitian ini independensi akan difokuskan pada Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR.

Selanjutnya faktor profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang pengendali internal dalam menjalankan profesinya untuk menghasilkan kinerja yang dituju. Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Pada penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Tahir (2021) hasilnya menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja auditor. Pada penelitian Tahir berfokus pada profesionalisme terhadap kinerja auditor dan pada penelitian ini profesionalisme akan difokuskan pada Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR.

Pada faktor integritas, Sirajuddin dan Ravember (2020) mengungkapkan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Pada penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh integritas terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Tris Riko Kusuma Yudha (2019) hasilnya menunjukkan integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Pada penelitian Tris Riko Kusuma Yudha berfokus pada integritas terhadap kinerja auditor dan pada penelitian ini integritas akan difokuskan pada Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR.

Budaya organisasi seperti yang dijelaskan oleh Beach (1993) dalam Jati (2021) bahwa Budaya organisasi merupakan hal yang terpenting dalam organisasi dalam menjalankan tugas. Misalkan larangan dan aktivitas memberi perintah serta mengilustrasikan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan yang mengatur tingkah laku atau perilaku anggota sehingga dapat dikategorikan sebagai suatu pedoman yang digunakan untuk menjalankan operasional organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jati (2021) menjelaskan bahwa budaya organisasi tidak bisa memoderasi pengaruh dari kompetensi, independensi dan gaya kepemimpinan

terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2021) yang menjelaskan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi integritas terhadap kinerja auditor tetapi tidak bisa memoderasi obyektivitas dan kompetensi terhadap kinerja APIP.

Secara konseptual dan empiris, pengukuran kinerja individual berhubungan erat dengan tugas pokok dan fungsi unit kerja, uraian tugas dan standar kinerja PNS. Proses pengukuran kinerja menurut Effendi (2015) dimulai dari tugas pokok dan fungsi unit kerja pegawai. Selanjutnya dirumuskan uraian tugas baik yang menduduki jabatan struktural maupun tenaga pelaksana termasuk pejabat fungsional dan uraian tugas tersebut menjadi dasar dalam perumusan. Menurut Mangkunegara (2011), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja Pengendali Internal merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas pengawasan dalam kurun waktu tertentu atau berdasarkan surat perintah yang diterima. Kalbers dan Forgatty (1995) mengemukakan bahwa kinerja pengendali internal sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Penulis banyak merujuk pada penelitian-penelitian tentang auditor sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian tersebut. Menurut peneliti, auditor internal sebagai 3rd line of defense sangat penting sekali guna sebagai pemutus adanya tindakan kecurangan yang akan atau telah terjadi sehingga kecurangan bisa diminimalisir atau bahkan dihapuskan untuk kebaikan dari Kementerian, lembaga atau organisasi.

Dari penjelasan diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Study Case Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR)”** yang akan diteliti dan didalami dengan objek penelitian di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan kejadian fenomena yang terjadi diatas yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?
2. Apakah Profesionalism berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?
3. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?
4. Apakah variabel moderasi Budaya Organisasi berpengaruh terhadap hubungan Independensi dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?
5. Apakah variabel moderasi Budaya Organisasi berpengaruh terhadap hubungan Profesionlism dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?
6. Apakah variabel moderasi Budaya Organisasi berpengaruh terhadap hubungan Integritas dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan berbagai macam sumber referensi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh Independensi terhadap Kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.
2. Untuk menguji pengaruh Profesionalism terhadap Kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.
3. Untuk menguji pengaruh Integritas terhadap Kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.
4. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi Budaya Organisasi terhadap hubungan Independensi dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.
5. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi Budaya Organisasi terhadap hubungan Profesionalism dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.
6. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi Budaya Organisasi terhadap hubungan Integritas dan Kinerja Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai bagaimana faktor independensi, profesionalisme integritas dan budaya organisasi bisa atau tidak mempengaruhi kinerja dari Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR dan kendala apa saja yang ditemui oleh Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menyediakan ruang ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai kemampuan mendeteksi kecurangan dalam berbagai macam instansi.

1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkhususnya Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR

sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam peningkatan mutu dari segi individu dan memaksimalkan perannya sebagai auditor Internal dimasa yang akan datang. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai kontribusi untuk pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya dibidang Pengawasan Internal.

1.4.3. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan tesis dan disertasi yang telah ditulis oleh Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin 2021 yang digunakan untuk lebih memahami masalah dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan terkait judul usulan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini menguraikan teori yang menjadi dasar dalam proses meneliti. Peneliti mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan judul untuk dijadikan sebagai acuan merumuskan hipotesis, kemudian digambarkan dalam kerangka pikir berupa alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis, Bab ini menguraikan kerangka pemikiran teoritis dan penurunan hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan perumusan hipotesis berdasarkan konsep penurunan logis.

Bab IV Metode Penelitian, menguraikan rancangan penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, Teknik analisis data dan menjelaskan teknik pengolahan data yang digunakan hingga penggunaan analisis yang digunakan peneliti.

Bab V Hasil penelitian, menguraikan deskripsi data penelitian dan menyajikan hasil pengolahan data.

Bab VI Pembahasan dan penutup bab ini menguraikan pembahasan dari tiap variabel atas hasil penelitian berkenaan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan kemudian dibandingkan dengan tujuan penelitian beserta teori yang mendasari dan menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dalam suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), yaitu antara pihak yang disebut dengan *principal* dan pihak lain yang disebut dengan *agent*. *Agent* mendapat mandat dari *principal* untuk melaksanakan seluruh kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam pengelolaan pemerintahan terdapat hubungan keagenan (*agency theory*), yaitu antara masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agent* (Mardiasmo, 2002).

Pada realitanya masyarakat ataupun pemerintah daerah sebagai pengguna infrastruktur sangat menginginkan infrastruktur yang bagus dan tahan lama. Sehingga diperlukan pengecekan hasil yang baik sehingga inspektorat melakukan tindakan pengawasan dan kegiatan konsultan. Hasil dari pengawasan bisa berupa Laporan Hasil Audit sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis sekaligus sebagai bahan evaluasi kinerja untuk menciptakan akuntabilitas pemerintahan yang baik. dan hasil dari konsultan adalah membantu pihak yang bertanggung jawab dalam pembangunan infrastruktur dalam pengecekan pelengkapan dokumen.

2.1.2. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif mengenai perilaku seseorang. Atribusi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal (Robbins dan Judge, 2008). Atribusi internal merupakan perilaku seseorang yang

diamati, disebabkan oleh faktor-faktor internal, misalnya sikap, sifat tertentu, karakter, atau aspek-aspek internal lainnya. Contoh, seorang pegawai selalu terlambat dalam membuat laporan, maka sebabnya dapat saja karena pegawai itu malas atau memang memiliki karakter suka menunda pekerjaan. Atribusi eksternal merupakan perilaku seseorang yang diamati disebabkan oleh keadaan atau lingkungan di luar diri individu bersangkutan. Contoh, seorang pegawai selalu terlambat membuat laporan, maka sebabnya dapat saja karena ada masalah dengan lingkungannya, karena kurangnya pengawasan dari atasan langsung atau karena tekanan dari atasan untuk memanipulasi laporan. Disamping itu, terdapat faktor eksternal yang dapat memperkuat atau bahkan memperlemah dari faktor internal, misalnya metode audit yang diterapkan. Penerapan metode audit yang tepat dapat mengarahkan seorang auditor dalam menentukan aktivitas untuk menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas. Namun apabila metode audit yang diterapkan kurang tepat, maka pelaksanaan audit menjadi tidak efektif dan efisien.

2.1.3. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi (2008:163) “mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Auditing (2008: 181), “tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan informasi keuangan,
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi

Pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris sehubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Alasannya adalah karena keterbatasan bawaan pada setiap pengendalian intern berikut:

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali terjadi, manajemen dan personil lainnya melakukan pertimbangan yang kurang matang dalam pengambilan keputusan bisnis, atau dalam melakukan tugas-tugas rutin karena kekurangan informasi, keterbatasan waktu, atau penyebab lainnya.

b. Kemacetan

Kemacetan pada pengendalian yang telah berjalan bias terjadi karena petugas salah mengerti dengan instruksi, atau melakukan kesalahan karena kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perpindahan personil sementara atau tetap, atau perubahan system atau prosedur bias juga mengakibatkan kemacetan.

c. Kolusi

Kolusi atau persekongkolan yang di lakukan oleh seorang pegawai dengan pegawai lainnya, atau dengan pelanggan, atau pemasok, bisa tidak terdeteksi oleh struktur pengendalian intern. Sebagai contoh, misalnya kolusi yang dilakukan oleh tiga pegawai perusahaan, masing-masing dari bagian personalia, produksi, dan bagian penggajian, untuk melakukan pembayaran gaji kepada pegawai fiktif.

d. Pelanggaran oleh manajemen

Manajemen bisa melakukan pelanggaran atas kebijakan atau prosedur-prosedur untuk tujuan-tujuan tidak sah, seperti keuntungan pribadi, atau membuat laporan keuangan menjadi nampak baik.

e. Biaya dan manfaat

Biaya penyelenggaraan suatu struktur pengendalian intern tidak melebihi manfaat yang akan diperoleh dari penerapan pengendalian intern tersebut.

Pertanggungjawaban Sistem Pengendalian Intern adalah:

- a) COSO (*committee of sponsoring organizations*), suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari AAA (*the American Accounting Association*), AICPA, IIA (*the Institute of Internal Auditors*), IMA (*the Institute of Management Accountants*), dan FEI (*the Financial Executive Institute*), menyatakan bahwa setiap personel dalam suatu organisasi memiliki tanggungjawab dan merupakan bagian dari struktur pengendalian intern organisasi.
- b) Pihak eksteren, seperti auditor independen serta lembaga otoritas yang lain, dimungkinkan untuk memberikan kontribusi dalam perancangan struktur pengendalian intern, tetapi mereka tidak bertanggungjawab terhadap efektifitas SPI dan bukan bagian dari SPI
- c) Kelompok berperan besar:
 - 1) Manajemen,
 - 2) Dewan komisaris dan komite audit,
 - 3) Auditor internen,
 - 4) Personel lain dalam organisasi,
 - 5) Auditor independen,

- 6) Pihak luar lain, seperti lembaga-lembaga otoritas yang memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya organisasi.

2.1.4. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011 dalam Muniarti, 2021).

Prinsip – prinsip dalam pengukuran kinerja menurut Hansen dan Mowen (1995) dalam Rosyati dan Hidayati (2004) adalah:

- a. Konsistensi dengan tujuan perusahaan;
- b. Memiliki adaptabilitas pada kebutuhan;
- c. Dapat mengukur aktivitas yang signifikan;
- d. Akseptabilitas dari atas ke bawah;
- e. Biaya yang digunakan efektif;
- f. Mudah dipublikasikan; dan
- g. Tersaji tepat waktu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI NO.740/KMK/1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode perusahaan tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Ukuran, K. A. P.,

et al, 2016). Penulis mengambil variable kinerja sebagai tolak ukur karena penulis ingin mengetahui kualitas kinerja dari Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.

2.1.5. Inspektorat Jenderal

Inspektorat Jenderal melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menjelaskan di Pasal 581 memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan teknis pengawasan intern di lingkungan Kementerian;
- b. Pelaksanaan pengawasan intern di lingkungan Kementerian terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
- c. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri;
- d. Penyusunan laporan hasil pengawasan di lingkungan Kementerian;
- e. Pelaksanaan administrasi Inspektorat Jenderal; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Tugas dari Inspektorat Jenderal sendiri adalah menyelenggarakan pengawasan intern dilingkungan Kementerian. Tugas ini dilaksanakan secara *countinue* atau berulah dan terus menerus demi terciptanya Kementerian PUPR yang bebas dari tindakan kecurangan. Inspektorat Jenderal memiliki beberapa bagian yang memudahkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya seperti Inspektorat I menjalankan pengawasan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Inspektorat II menjalankan pengawasan Direktorat Jenderal Bina Marga, Inspektorat III menjalankan pengawasan Direktorat Jenderal Cipta Karya, Inspektorat IV menjalankan pengawasan Direktorat Jenderal Perumahan dan Direktorat Jenderal Pembiayaan

Infrastruktur, Inspektorat V menjalankan pengawasan pada Sekretariat Jenderal, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Inspektorat IV menjalankan pengawasan Investigasi, Penelitian dan Pengembangan Pengawasan Intern.

2.1.6. Independensi

Menurut Mulyadi (2002:26) independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti ada kejujuran dalam diri seorang pengendali internal dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif yang tidak memihak dalam diri seorang pengendali internal dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Peran pengendali internal sebagai pihak yang netral dan independen sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan pengguna laporan karena pengendali internal hanya mempertimbangkan bukti-bukti yang ditemukannya sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan hasil audit.

Independensi mencakup dua aspek yaitu independen dalam fakta dan independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila pengendali internal benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang pengawasan. Independensi dalam fakta berarti auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam menyampaikan fakta yang ada sehingga tidak menimbulkan sikap bias dalam melaksanakan pengawasan, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) berarti pengendali internal harus mampu menampilkan dirinya untuk tidak menimbulkan pandangan dari pihak lain, sehingga pengendali internal harus mampu menjaga sikap dengan baik, tidak mudah terpengaruh kepada orang lain sehingga independensi dalam penampilan sangat penting bagi perkembangan profesi pengendali internal. Berdasarkan uraian diatas

penulis memakai variable tersebut guna mengetahui seberapa tinggi independensi Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.

2.1.7. Profesionalisme

Menurut Messier *et al.* (2008) profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Hastuti menyatakan bahwa profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu pertama, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Kedua, kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun kalangan professional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut (Hastuti *et al.*, 2003).

Professional dianggap penulis sangat penting dalam pengendalian internal yang dilakukan Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR sehingga sikap professional sangat penting guna menghasilkan laporan pengawasan yang terhindar dari kecurangan.

2.1.8. Integritas

Mulyadi (2002) mengemukakan bahwa integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Menurut IAPI (2011) menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi

agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas merupakan tolok ukur (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil.

Penulis memakai integritas sebagai variable karena penulis ingin mengetahui seberapa besar integritas dari Auditor Inspektorat Jenderal di Kementerian PUPR dalam melaksanakan pengawasan internal sehingga laporan sangat baik.

2.1.9. Budaya Organisasi

Budaya organisasi (kerja) ialah keyakinan semua anggota organisasi akan sistem nilai-nilai serta diterapkan, dikembangkan, serta dipelajari secara berkesinambungan, bermanfaat sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan sebagai acuan berperilaku dalam organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan kerja sehari-hari yang bermutu dengan selalu berdasarkan nilai-nilai yang dianut, sehingga menjadi motivator, inspirasi senantiasa bekerja lebih baik dan memuaskan bagi semua pihak (Temaja dan Karya, 2016 dalam Jati, 2021).

Ubaidillah (2018) dalam Jati (2021) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah kebiasaan organisasi dalam interaksi sesama bawahan maupun atasan ke bawahan dan pihak eksternal organisasi. Menurut Beach (1993) dalam Jati (2021) budaya organisasi merupakan hal yang terpenting dalam organisasi dalam menjalankan tugas. Misalkan larangan dan aktivitas memberi perintah serta mengilustrasikan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan yang mengatur tingkah laku atau perilaku anggota sehingga dapat dikategorikan sebagai suatu pedoman yang digunakan untuk menjalankan operasional organisasi.

Faktor Budaya Organisasi dipilih untuk diteliti karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dalam mempengaruhi dari independensi, profesionalisme dan integritas auditor dari Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR.

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Iqra dan Natsir (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas individual berpengaruh terhadap kinerja auditor; Motivasi individual berpengaruh terhadap kinerja auditor; Iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor; Efektivitas kerja kelompok berpengaruh terhadap kinerja auditor; Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor; dan Komunikasi memoderasi hubungan human capital dan kinerja auditor. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel kinerja.

Putri Syarifuddin Arifuddin (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota makassar, sulawesi selatan. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel independensi.

Amiruddin dan Usman (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor dan risiko audit berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi

kecurangan. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel profesionalis dan independensi.

Samad, Muis dan Sabir (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Auditor Menggunakan *Soft Kompetensi Dan Hard Kompetensi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating* (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Mamuju). Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel kinerja.

Zainuddin M.Z., Syarifuddin dan Damayanti (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai karena tingkat pendidikan akan meningkatkan kinerjanya sebagai pegawai di Provinsi Sulawesi Barat; Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai karena pengalaman kerja yang rata-rata lebih dari sepuluh tahun dapat membantu penyelesaian pekerjaan/tugas secara efisien; Komitmen juga berpengaruh terhadap kinerja pegawai karena komitmen mereka pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Barat cukup tinggi; Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel kinerja.

Dewi, Kartini, Nirwana (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Moral reasoning* memoderasi pengaruh independensi, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit; *Moral reasoning* tidak memoderasi pengaruh profesionalisme

terhadap kualitas audit. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel independensi dan profesional.

Tahir, Kartini dan Indrijawati (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh independensi, profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja kerja auditor dengan kepuasan kerja sebagai variable moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor; Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor; Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor; Kepuasan kerja tidak mampu memoderasi dan memperlemah hubungan independensi terhadap kinerja auditor; Kepuasan kerja tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan profesionalisme terhadap kinerja auditor; Kepuasan kerja tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan kompetensi terhadap kinerja auditor. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel independensi, profesional dan kinerja.

Muslim, Nurwanah, Sari, Arsyad, Arsyad (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel independensi dan integritas.

Dikdik Maulana (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya dampak positif serta signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit

sejumlah 7,29%, terdapat dampak positif serta signifikan integritas terhadap kualitas audit sejumlah 13,76%, dan terdapat dampak positifserta signifikan etika auditor bagi kualitas audit sejumlah 6,40%. Adapun kesamaan variable dalam penelitian ini meliputi variabel integritas.

Fajar dan Rusman (2018) melakukan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal di Bank BRI telah mengikuti konsep yang ada pada Internal Control – Integrated Framework yang dipublikasikan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat prinsip yang belum dijalankan secara konsisten yaitu pada komponen lingkungan pengendalian internal masih ditemukan adanya kasus fraud yang melibatkan pihak internal perusahaan dan komponen aktivitas pemantauan dan tindakan perbaikan pengendalian internal masih banyak terdapat temuan Auditor eksternal yang belum terselesaikan (dalam pemantauan). Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini meliputi COSO sebagai teori pendukung.